

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP
NON PERFORMING LOAN
(Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014)**

Diansyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email : diansyah@uta45jakarta.ac.id

ABSTRACT

The banking industry is an industry that is susceptible to non-performing loans due to credit is a major source of income of a bank, even though the bank's management has made efforts to reduce the problem but potentially exposed to credit risk (bad credit).

The purpose of this study was to determine the influence of internal factors are variable Size, LDR, CAR, and external factors are variables GDP, inflation and interest rates on non-performing loans in a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study a number of 42 banks listed on the Stock Exchange the period 2010 -2014. The sampling technique used is purposive sampling with total sample of 27 banks. The analysis technique used is multiple linear regression to test partial and simultaneous. Before being tested by multiple linear regresi, first performed classical assumption of normality test data.

The results showed that there were no deviations from the classical assumption test. This indicates that the available data is normal or eligible to be used as a multiple linear regression model. From the research results showed partial variable size CAR and significant negative effect on the NPL and variable inflation and interest rates a significant positive effect on the NPL, while variable LDR and GDP not significant effect on the NPL. Furthermore, the results of research simultaneously have a significant influence on the NPL. Results of regression estimates indicate the predictive ability of the model by 30% while the remaining 70% are influenced by other factors outside the model that has not been included in this study.

Key words: Size, CAR, LDR, GDP, Inflation, Interest Rate, NPL

ABSTRAK

Industri perbankan merupakan industri yang mudah terkena kredit bermasalah karena kredit adalah sumber pendapatan utama dari sebuah Bank, meskipun manajemen bank telah melakukan upaya mengurangi permasalahan tersebut tapi berpotensi terkena risiko kredit (kredit macet).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor internal yaitu variabel Size, LDR, CAR, dan faktor eksternal yaitu variabel GDP, inflasi dan tingkat bunga terhadap *Non Performing Loan* dalam suatu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 42 bank yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2014. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel

sebanyak 27 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji secara parsial dan simultan. Sebelum diuji dengan regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji kenormalan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya penyimpangan terhadap uji asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia normal atau memenuhi syarat untuk dijadikan model regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel CAR dan size berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL dan variable inflasi dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, sedangkan variable LDR dan GDP berpengaruh tidak signifikan terhadap NPL. Selanjutnya hasil penelitian secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap NPL.

Kata kunci : Size, CAR, LDR, GDP, Inflasi, Tingkat Bunga, NPL

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis moneter pertengahan tahun 1997 diawali dari krisis mata uang *Baht* Thailand yang merembes ke kawasan ASEAN termasuk Indonesia sebagai *contagion effect* (efek mengular) menyebabkan kurs dollar AS melonjak tajam terhadap rupiah . Dampak dari merosotnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (Amerika Serikat) menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas karena banyak nasabah menarik dananya untuk ditukar dalam bentuk dollar yang nilainya lebih tinggi.

Krisis keuangan global terulang lagi terulang pada pertengahan tahun 2008 sebagai dampak dari krisis *subprime mortgage* (kredit perumahan) yaitu krisis yang awal mulanya disebabkan oleh penyaluran kredit perumahan yang terlampaui tinggi di sektor lembaga keuangan di Amerika Serikat dimana yang merembes keseluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Kemudian krisis terjadi lagi tanggal 11 Agustus 2015 yaitu setelah Negeri Tiongkok (China) mendevalusi Mata Uang Yuan (menurunkan mata uang) dengan maksud meningkatkan kinerja ekspor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang melambat. Dampak dari kebijakan tersebut meluas hampir diseluruh negara termasuk Negara Indonesia mengalami perlambatan ekonomi hingga sampai sekarang.

Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena dampak dari krisis ekonomi global tersebut tidak luput dari keterpurukan ekonomi sebagaimana halnya beberapa negara di Asia Tenggara, sehingga banyak perusahaan yang mengurangi produksinya dan tidak sedikit yang menutup usaha (bangkrut). Hal ini berakibat pada banyaknya kredit bermasalah (kredit macet) yang disalurkan oleh perbankan karena perusahaan tidak mampu lagi membayar utangnya. Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya dicerminkan dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang terjadi pada bank tersebut. Semakin rendah rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut. Dengan mengetahui prosentase *Non-Performing Loan* yang terjadi pada suatu bank, maka masyarakat dan Bank Central (Bank Indonesia) dapat mengambil langkah yang bijak dalam menyikapi dan menghadapi bank tersebut

Melihat kenyataan tersebut dari krisis demi krisis yang berkelanjutan , Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran kepada semua bank umum di Indonesia perihal tentang penerapan manajemen risiko pada bank yang melakukan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) pada 15 Maret 2012. Hal ini dilakukan sejalan dengan semakin meningkatnya permintaan KPR (Kredit Pemilikan Rumah) dan KKB (Kredit

Kendaraan Bermotor) yang berpotensi menimbulkan berbagai risiko. Selain itu, pertumbuhan KPR yang terlalu tinggi juga dapat mendorong peningkatan harga aset property yang tidak mencerminkan harga sebenarnya (*bubble*) sehingga dapat meningkatkan risiko kredit bagi bank-bank dengan eksposur kredit properti yang besar (Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/10/DPNP).

Tinggi rendahnya rasio *Non-Performing Loan* dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor eksternal yang meliputi *Bank Size*, LDR, CAR, dan faktor eksternal yang meliputi pertumbuhan GDP, inflasi dan tingkat bunga. Melihat pada kenyataan di atas, maka akan diamati naik turunnya tingkat *Non-Performing Loan* yang terjadi serta faktor-faktor apa saja yang berpeluang memperoleh andil dalam mempengaruhi tingkat NPL tersebut pada kurun waktu penelitian yaitu 2010 -2014.

Selain alasan di atas, hasil penelitian terdahulu serta data-data di lapangan menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Hal ini dapat dilihat pada penelitian Ranjan et al. (2003), Soebagio (2005), Ahmed (2006), Misra et al. (2010) dan Greenidge (2010). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh *Bank Size*, LDR, CAR, pertumbuhan GDP, inflasi dan tingkat bunga terhadap NPL.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh *Size* terhadap NPL ?
2. Apakah ada pengaruh LDR terhadap NPL ?
3. Apakah ada pengaruh CAR terhadap NPL ?
4. Apakah ada pengaruh pertumbuhan GDP terhadap NPL ?
5. Apakah ada pengaruh tingkat inflasi terhadap NPL ?
6. Apakah ada pengaruh tingkat bunga terhadap NPL ?

KAJIAN LITERATUR DAN PEMBENTUKAN HIPOTESIS

Pengaruh *Bank Size* terhadap NPL

Rasio *Bank Size* diperoleh dari total *assets* yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total *assets* dari bank-bank lain (Ranjan dan Dahl, 2003). *Assets* disebut juga aktiva. Menurut Sastradipura (2004), sisi aktiva pada bank menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan tempat pengumpulan dana meliputi kas, rekening pada bank sentral, pinjaman jangka- pendek dan jangka panjang, dan aktiva tetap.

Semakin besar aktiva atau *assets* yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Dendawijaya (2000) mengemukakan, semakin besar volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread*, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat *lending rate* (bunga kredit) sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit. Tingkat bunga kredit yang rendah dapat memacu investasi dan mendorong perbaikan sektor ekonomi. Tingkat bunga kredit yang rendah juga memperlancar pembayaran kredit sehingga menekan angka kemacetan kredit (Permono dan Secundatmo, 1993).

Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Rajiv Ranjan dan Sarat Chandra Dahl (2003) bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin kecil tingkat *Non-Performing Loan*, sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Bank Size mempunyai pengaruh negative terhadap NPL

Pengaruh LDR terhadap NPL

Menurut Mulyono (1995), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000). Rasio LDR digunakan untuk mengukur likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau reaktif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan (Latumaerissa, 1999). Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar kredit yang salurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apalagi kredit perumahan yang merupakan kredit jangka panjang. Sehingga akan menyebabkan semakin besar pula kemungkinan terjadinya NPL. Seperti yang dikemukakan oleh B. M. Misra dan Sarat Dahl (2009) bahwa LDR berpengaruh positif terjadinya NPL, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : LDR mempunyai pengaruh positif terhadap NPL

Pengaruh CAR terhadap NPL

Capital Adequacy Ratio menurut Dendawijaya (2000) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Penurunan jumlah CAR merupakan akibat dari menurunnya jumlah modal bank atau meningkatnya jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jumlah modal bank yang kecil disebabkan oleh adanya penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Penurunan laba yang terjadi pada bank salah satunya terjadi karena peningkatan kredit bermasalah atau kualitas kredit yang buruk (Taswan, 2006).

Sedangkan, kenaikan ATMR dapat terjadi karena bobot risiko dari aktiva produktif mengalami kenaikan atau dengan kata lain bank melakukan peralihan investasi pada aktiva yang berisiko rendah ke aktiva yang berisiko tinggi. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) merupakan aktiva yang memiliki bobot risiko cukup tinggi yaitu sekitar 50% (Basel Accord I dalam Ghozali, 2007). Pembiayaan dalam bentuk KPR tentunya akan memperbesar jumlah ATMR dan berakibat turunnya jumlah CAR jika tidak dibarengi dengan kenaikan jumlah modal.

Bank Indonesia (2006) menyatakan bahwa permodalan berpengaruh negatif terhadap kondisi kredit bermasalah. Seperti yang diungkapkan oleh Soebagio (2005) bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap terjadinya NPL, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL

Pengaruh Pertumbuhan GDP terhadap NPL

Menurut Mc Eachern (2000), GDP artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Menurut Sukirno (2004) pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan GDP yang dalam hal ini tingkat pertumbuhan GDP adalah pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Putong dalam Soebagio (2005), pada saat perekonomian dalam kondisi stabil maka konsumsi masyarakat juga stabil sehingga tabungan juga akan stabil (sesuai dengan teori Keynes). Tetapi manakala perekonomian mengalami krisis, maka konsumsi akan meningkat dikarenakan harga barang yang naik dan kelangkaan barang di pasar serta menurunkan tingkat tabungan masyarakat karena adanya kekhawatiran terhadap lembaga perbankan.

Peningkatan konsumsi yang diiringi dengan menurunnya investasi dan tingkat GDP riil maka mengindikasikan penurunan dalam memproduksi barang dan jasa (Soebagio, 2005). Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat hasil usaha yang diperoleh perusahaan yang merupakan sumber dana dalam pembayaran kredit dari lembaga perbankan.

Hal ini sesuai dengan kesimpulan dari penelitian Kevin Greenidge dan Tiffany Grosvenor (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi GDP maka akan semakin kecil NPL, sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : GDP mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL

Pengaruh Laju Inflasi terhadap NPL

Menurut Kamus Bank Indonesia, inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang. Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2008), inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi. Inflasi juga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berakibat pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang terjadi dapat menurunkan *return* perusahaan. Penurunan *return* yang terjadi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar angsuran kredit. Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas kredit semakin buruk bahkan terjadi kredit macet (Taswan, 2006) sehingga meningkatkan angka *Non-Performing Loan*.

Seperti hasil penelitian dari Greenidge dan Grosvenor (2010) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka akan semakin tinggi pula tingkat NPL, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 5 : Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap NPL

Pengaruh Tingkat Bunga terhadap NPL

Tingkat bunga, mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menabung, makin tinggi tingkat bunga, makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan.

Samuelson dan Nordhaus menyebutkan bahwa suku bunga yang tinggi cenderung akan menurunkan harga aset. Dengan menggunakan konsep present value dengan menghitung berapa banyak uang diinvestasikan sekarang dengan suku bunga yang berlaku sehingga akan menghasilkan aliran pendapatan di masa depan dari aset yang sudah diinvestasikan. Ketika suku bunga naik, maka nilai saham, obligasi, dan aset jangka panjang lainnya akan menurun, yang pada akhir akan menurunkan nilai perusahaan (Bank). Nilai perusahaan turun mengakibatkan NPL naik

Oleh karena itu, hipotesis berikut ini dikemukakan :

Hipotesis 6 : Tingkat bunga berpengaruh positif terhadap NPL

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- Seluruh bank konvensional yang tercatat dalam Laporan Bank Indonesia dan di BEI tahun 2010 - 2014.
- Populasi sasaran penelitian ini adalah Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Milik Swasta (BUMS) , serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 42 bank.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel diambil berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. (Sugiyono, 2010: 122). Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

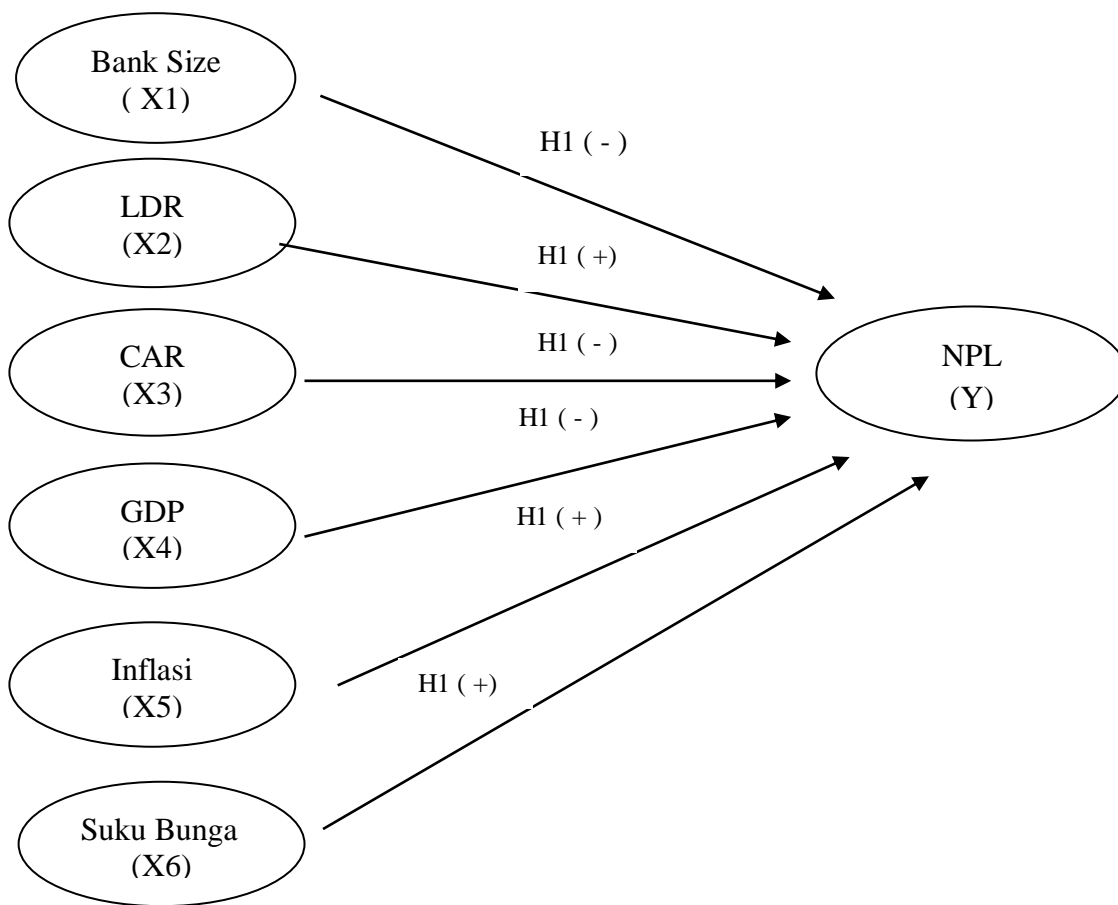
- Perusahaan perbankan konvensional yang telah terdaftar di publikasi BI dan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2014 yang berjumlah 42 perusahaan
- Dari populasi sebanyak 42 perusahaan diambil sebagai sampel sebanyak 27 perusahaan
- Tidak ada data kosong (*missing*) dalam penelitian ini.

Variabel, Jenis Data dan Model Penelitian

Variable-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada enam yang terdiri dari lima variable independen yaitu Bank *size* (X1), LDR (X2), CAR (X3), pertumbuhan GDP (X4) dan inflasi (X5) dan Tingkat Bunga (X6) serta satu variable dependen yaitu NPL (Y). Semua variable penelitian merupakan skala rasio.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk pada semua Bank Umum Milik Pemerintah dan Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia dan BEI untuk periode 2010 -2014.

Model Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Metode Analisis Data

Model analisis data dengan metode regresi linier berganda, yaitu dengan menggunakan program SPSS (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, model estimasi yang digunakan adalah persamaan linier, adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

e = error term, diasumsikan 0

b0 = konstanta

b1,b2,b3,b4,b5, b6 = koefisien regresi

Setelah dilakukan analisis dengan regresi, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan adalah dilakukan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji t) serta analisis koefisien determinasi (R²) (Ghozali,2005).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka dilakukan terlebih dahulu uji kelakuan data dengan menggunakan asumsi klasik yaitu *multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas*

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Non Performance Loan (Y)	Rasio antar total kredit yang dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dibagi total kredit	$\frac{Kredit..dalam..kualitas\ kurang..lancar,\ diragukan\ dan...macet}{TotalKredi} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Bank (Size) (X1)	Rasio besar kecilnya bank yang ditentukan oleh beberapa hal, antara lain total asset dan kepemilikan modal sendiri	Pertumbuhan aktiva	Rasio
LDR (X2)	Rasio antar total kredit yang diberikan terhadap total Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan dan deposito)	$\frac{Jumlah.Kredit}{DPK} \times 100\%$	Rasio
CAR (X3)	Rasio antara jumlah modal yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Rasio Kecukupan Modal)	$\frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
GDP (X4)	Peningkatan pendapatan perkapita riil	Tingkat pertumbuhan ekonomi pertahun	Rasio
Inflasi (X5)	Tingkat kenaikan harga secara umum	Tingkat inflasi pertahun	Rasio
Tingkat Bunga (X6)	Ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan emiten dalam menggunakan modal dari investor	BI Rate Tahunan	Rasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Industri Perbankan

Jumlah perusahaan yang bergerak dalam bidang Industri Perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia ada sebanyak 42 perusahaan dan sampel yang diambil hanya 42 perusahaan yang memenuhi kriteria .

Hasil Statistik deskriptif dari data diatas dapat dilihat pad table sebagai berikut :

Tabel 2 . Hasil Statistik deskriptif

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Maksimum	Minimum
Bank Size	135	0.186	0.130	0.886	0.002
LDR	135	0.777	0.158	0.995	0.101
CAR	135	0.173	0.058	0.504	0.015
GDP	135	0.058	0.005	0.062	0.050
Inflasi	135	0.054	0.020	0.084	0.034
Tingkat Bunga	135	0.067	0.007	0.075	0.058
NPL	135	0.014	0.013	0.082	0.010

Data hasil statistik deskriptif diatas diketahui bahwa semua data variable penelitian Bank Size, LDR, CAR, GDP, Inflasi, Tingkat Bunga dan NPL mempunyai nilai rata-rata diatas Standar deviasi. Contoh Mean atau rata – rata NPL sebesar 1,4% dengan standar deviasi sebesar 1,3% , dimana nilai rata-rata NPL di atas nilai Standar deviasi NPL. Kondisi ini menunjukkan data terdistribusi dengan baik karena mempunyai penyimpangan data yang lebih kecil daripada rata-ratanya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Uji Asumsi Klasik menyatakan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas karena nilai VIF nya tidak lebih dari 10 yaitu sebesar 1,430 dan nilai Tollerance tidak kurang dari 0,1 yaitu 0,7. Untuk uji Autokorelasi tidak ada masalah Autokorelasi karena nilai Durbin Watson mendekati angka berada di daerah tidak ada Autokorelasi = 2,145 yaitu $1,78 < D-W < 2,42$ atau $1,78 < 2,14 < 2,42$. Disamping itu Tidak ada masalah Heteroskedastisitas karena data tidak membentuk pola tertentu. Hasil uji kelayakan data penelitian dapat dibuktikan bahwa, tidak ada masalah dengan data karena bebas dari uji asumsi klasik, baik uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dengan demikian data penelitian diatas dapat baik digunakan untuk uji regresi berganda.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis *multiple regression* dengan tingkat signifikansi 5%, agar diperoleh gambaran mengenai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, berikut disajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS:

Tabel 3. Output Coefficient X₁, X₂ X₃, X₄, X₅, X₆ Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	20.124	3.267		4.657	.000	
Bank Size (X1)	-.201	.102	-.184	-2.123	.012	Sig
LDR (X2)	-.035	.021	-.123	-1.587	.103	Non Sig
CAR (X3)	-.523	.012	-.564	-6.211	.000	Sig
GDP (X4)	-1,724	.721	-.301	-1.728	.155	Non Sig
Inflasi (X5)	.845	.214	.376	3.761	.001	Sig
Tingkat Bunga (X6)	.745	.176	.267	3.281	.002	Sig

a. Dependent Variable: Y= NPL

Berdasarkan output coefficient ini, persamaan regresi liner bergandanya adalah

$$NPL = 22,124 - 0,201Bank\ Size - 0,035LDR - 0,035CAR - 1,724GDP + 0,845Inflasi + 0,745Tingkat\ Bunga$$

Selanjutnya R square (R^2) diketahui 56,24%, ini berarti pengaruh Bank Size, LDR, CAR, GDP, Inflasi, Tingkat Bunga terhadap NPL sebesar 56,24 % sedangkan sisanya 43, 76% dipenagruhi factor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pembuktian Hipotesis 1 : Pengaruh Bank Size Terhadap NPL

Berdasarkan table 3 menghasilkan nilai signifikan = 0,012 < 0,05 . Hal ini berarti bahwa *Bank Size* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rajiv Ranjan dan Sarat Chandra Dahl (2003) bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin kecil tingkat *Non-Performing Loan* dan Anin (2012). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 1 diterima.

Pembuktian Hipotesis 2 : Pengaruh LDR Terhadap NPL

Berdasarkan table 3 menghasilkan nilai signifikan = $0,103 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa LDR mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian B. M. Misra dan Sarat Dahl (2009) bahwa LDR berpengaruh positif terjadinya NPL tetapi sesuai dengan penelitian Anin (2012). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 2 ditolak .

Pembuktian Hipotesis 3 : Pengaruh CAR Terhadap NPL

Berdasarkan table 3 menghasilkan nilai signifikan = $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa CAR mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Soebagio (2005) bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap terjadinya NPL dan Anin (2012). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 3 diterima.

Pembuktian Hipotesis 4 : Pengaruh GDP Terhadap NPL

Berdasarkan table 3 menghasilkan nilai signifikan = $0,150 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa GDP mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kevin Greenidge dan Tiffany Grosvenor (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi GDP maka akan semakin kecil NPL dan Anin. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 4 ditolak .

Pembuktian Hipotesis 5 : Pengaruh Inflasi Terhadap NPL

Berdasarkan table 3 menghasilkan nilai signifikan = $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Greenidge dan Grosvenor (2010) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka akan semakin tinggi pula tingkat NPL dan Anin (2012) Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 5 diterima.

Pembuktian Hipotesis 6 : Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap NPL

Berdasarkan table 3 menghasilkan nilai signifikan = $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa tingkat bunga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Greenidge dan Grosvenor (2010) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat bunga maka akan semakin tinggi pula tingkat dan Anin (2012) NPL Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 6 diterima.

PENUTUP**Kesimpulan**

Hasil kesimpulan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bank Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL
2. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL

3. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL
4. GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL
5. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL
6. Tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL

Keterbatasan Penelitian

1. Bank yang dipilih dalam penelitian ini terbatas pada 27 bank konvensional saja tidak termasuk perbankan syariah
2. Laporan keuangan diteliti terbatas hanya tahunan, penelitian selanjutnya dapat dibuat laporan keuangan triwulan atau semesteran agar lebih akurat dalam pemberian model penelitian
3. Faktor internal dan eksternal yang digunakan dalam penelitian ini masing masing hanya 3 variabel

Saran

1. Penelitian selanjutnya disamping memasukan bank konvensional juga memasukan bank syariah agar lebih komprehensif
2. Laporan keuangan diteliti terbatas hanya tahunan, penelitian selanjutnya dapat dibuat laporan keuangan triwulan atau semesteran agar lebih akurat dalam pemberian model penelitian
3. Faktor variabel penelitian baik internal dan eksternal yang berjumlah 6 buah dapat ditambah sesuai dengan kondisi dan situasi perekonomian Indonesia dan Dunia

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Syeda Zabeen. 2006. *An Investigation of The Relationship between Non Performing Loans, Macroeconomic Factors, and Financial factors in Context of Private Commercial Bank in Bangladesh*. Independent University, Bangladesh.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Diyanti, Anin dan Widyarti, Endang Tri, Analisis, 2012 Faktor Internal dan Eksternal Terhadap terjadinya Non-Performing Loan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008 – 2011), *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2012, Hal : 290-299.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenidge, Kevin dan Tiffany Grosvenor. 2010. *Forecasting Non - Performing Loans in Barbados. Research Department, Central Bank of Barbados, Tom Adams Financial Centre, Bridgetown, Barbados*.
- Latumaerissa dan Julius R. 1999. *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Mc Eachern, W.A. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro : Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

- Misra, B.M. dan Sarat Dhal. 2010. Pro - cyclical management of non - performing loans by the Indian public sector banks. *BIS Asian Research Papers*, June, 2010.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1995. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan* . Jakarta: Djambatan.
- Outlook Ekonomi Indonesia 2009 - 2014, Edisi Januari 2009
- Permono, Iswardono Sardjono dan B. Sandro Secundatmo. 1993. Trauma Kredit Macet Hantui Perbankan. *KELOLA*, Vol. 2, No. 4, h. 8 - 11.
- Ranjan, Rajiv dan Sarat Chandra Dahl. 2003. Non- Performing Loan and Terms of Credit of Public Sector Banks in India : An Emperical Assessment. *Reserve Bank of India Occasional Papers* , Vol. 24, No. 3, h. 81 - 121.
- Sastradipura, Komarrudin. 2004. *Strategi Management Bisnis Perbankan* . Bandung : Kappa – Sigma.
- Soebagio, Hermawan. 2005. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Konvensional* . Tesis Dipublikasikan. Tesis Prodi Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Keduabelas, Bandung, Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/10/DPNP
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan* . Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- www.bi.go.id, diakses tanggal, 10 September 2015
- www.bps.go.id, diakses tanggal, 15 September 2015
- www.sahamoke.com, diakses tanggal 25 September 2015